

Economic Update – Pengendalian Inflasi Melalui Penguatan TPI dan TPID

Koordinasi Pemerintah dan Bank Indonesia sangat penting dalam pengendalian inflasi. Koordinasi kuat ini telah dilakukan di tingkat pusat dalam Tim Pengendalian Inflasi (TPI) dan tingkat daerah dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Koordinasi kebijakan meliputi konsistensi kebijakan moneter dan fiskal dalam menjaga stabilitas inflasi serta penguatan koordinasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat-Daerah dalam meminimalkan risiko kenaikan inflasi dari komoditas pangan dan komoditas strategis yang diatur Pemerintah. Inflasi yang rendah dan stabil berkontribusi positif pada upaya penguatan momentum pemulihan ekonomi dan perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Target inflasi Bank Indonesia pada 2017 telah tercapai. Realisasi inflasi pada 2017 sebesar 3,61% yoy, berada di kisaran target inflasi BI yang sebesar 4%±1%. Pencapaian target tersebut melanjutkan pencapaian sasaran inflasi selama tiga tahun berturut-turut. Pada 2018, pemerintah dan Bank Indonesia memperkirakan inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran inflasi 3,5±1% didukung penguatan koordinasi untuk memitigasi risiko dari global dan domestik yang dapat mengganggu pencapaian sasaran inflasi. Ke depan, Pemerintah dan Bank Indonesia berkomitmen untuk terus memperkuat koordinasi dalam rangka mencapai sasaran inflasi jangka menengah sebesar 3,5%±1% di 2019, serta 3%±1% di 2020 dan 2021.

Tim Pengendalian Inflasi telah menetapkan lima langkah strategis untuk mendukung upaya menjaga inflasi 2018 pada kisaran 3,5±1%. Lima langkah kebijakan tersebut antara lain (1) Menjaga inflasi *volatile food* maksimal di kisaran 4-5% dengan memastikan kecukupan pasokan pangan, antara lain dengan mengelola kesiapan produksi antar waktu, memperkuat cadangan pangan Pemerintah dan tata kelola operasi pasar oleh Bulog, memperbaiki manajemen produksi melalui penguatan kelembagaan petani, meningkatkan tingkat rendemen dan kualitas beras melalui revitalisasi penggilingan, dan membangun sistem data produksi yang akurat melalui pembangunan dan pemanfaatan *e-commerce* untuk pangan; (2) Mengatur besaran dan *timing* kenaikan kebijakan *administered prices* serta mengendalikan dampak lanjutan yang berpotensi timbul, dalam hal terdapat kebijakan penyesuaian *administered prices*; (3) Memperkuat koordinasi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Bank Indonesia, antara lain melalui penyelenggaraan Rakornas Pengendalian Inflasi pada 2018; (4) Memperkuat kualitas data untuk mendukung pengambilan kebijakan; dan (5) Memperkuat bauran kebijakan Bank Indonesia untuk memastikan tetap terjaganya stabilitas makroekonomi.

Tim Ekonomi Bank Mandiri memperkirakan tingkat inflasi 2018 sebesar 3,59% yoy. Nilai tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan 2017 yang sebesar 3,61% yoy. Ke depannya, pengendalian inflasi masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu ditangani. Infrastruktur yang belum memadai seperti jalan dan jembatan rusak yang membuat jalur distribusi terhambat sehingga memicu kenaikan harga barang. Oleh karena itu, percepatan pembangunan infrastruktur sangat penting dilakukan. (ms)

Key Indicators

Market Perception	25-Jan-18	1 Week ago	2017
Indonesia CDS 5Y	79.54	79.98	85.25
Indonesia CDS10Y	143.70	144.57	153.94
VIX Index	11.58	12.22	11.04

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	13,289	(↑) -0.19%	-1.37%
EUR/USD	1.2396	(↓) -0.10%	17.53%
GBP/USD	1.4142	(↓) -0.70%	14.94%
USD/JPY	109.41	(↓) 0.17%	-6.34%
AUD/USD	0.8026	(↓) -0.45%	11.03%
USD/SGD	1.31	(↓) 0.21%	-9.28%
USD/HKD	7.818	(↑) -0.01%	0.82%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	3.9	-	0.00
JIBOR - 3M	5.3	-	0.00
JIBOR - 6M	5.7	-	0.00
LIBOR 3M	1.8	-	0.00
LIBOR 6M	1.9	(↓) -1.00	10.03

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	4.25%	Fed Rate-US	1.50%
JIBOR USD	1.56%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.42%	US Treasury 10Y	2.62%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Personal Income	0.3%	0.3%	29-Jan
US	Personal Spending	0.5%	0.6%	29-Jan

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	70.4/bbl	(↓) -0.16%	23.94%
Gold (Composite)	1,348.0/Oz	(↓) -0.77%	16.99%
Coal (Newcastle)	106.5/ton	(↓) -0.42%	12.46%
Nickel (LME)	13,685.0/ton	(↑) 0.81%	36.58%
Copper (LME)	7,138.0/ton	(↓) -0.17%	28.95%
CPO (Malaysia FOB)	642.2/ton	(↓) -0.40%	-9.91%
Tin (LME)	21,380.0/ton	(↑) 1.38%	1.21%
Rubber (TOCOM)	1.8/kg	(↓) -0.02%	-20.07%
Cocoa (ICE US)	1,960.0/ton	(↑) 0.26%	-7.81%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0061	May-22	7.00	5.67	-0.80	-23.90
FR0059	May-27	7.00	6.27	1.10	-2.20
FR0074	Aug-32	7.50	6.81	1.80	-8.90
FR0072	May-36	8.25	7.00	0.70	-10.30

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.65	-1.10	30.10
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.34	-0.20	3.50

Ekonom Indef: Harga minyak dunia menyentuh ke level tertinggi sejak tahun 2014. Oleh karena itu, tren kenaikan harga minyak perlu dicermati (Kontan, 26 Januari 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup pada rekor tertinggi pada penutupan perdagangan kemarin. Indeks Dow Jones menguat pada perdagangan kemarin sebesar 0,5% ke posisi rekor tertinggi 26.392,8 (+6,8% Ytd) dan S&P500 melemah 0,1% ke level 2.839,3 (+6,2% ytd). Penguatan pasar saham AS didorong oleh ekspektasi positif investor terhadap data yang akan rilis seperti weekly jobless claims, neraca perdagangan dan penjualan rumah baru yang naik dari laporan sebelumnya. Pasar saham Eropa ditutup melemah, dimana FT100 Inggris melemah sebesar 0,4% dan DAX Jerman melemah 0,9%. Pasar saham Asia juga ditutup melemah. Nikkei Jepang melemah 1,1% dan Straits Times Singapura ditutup melemah 1%.

IHSG ditutup stagnan pada penutupan perdagangan kemarin pada posisi 6.615,5 (+4,1% ytd). Saham-saham yang mempengaruhi laju IHSG antara lain HM Sampoerna (-1,4%) ke posisi 5.175, BRI (-1,6%) ke posisi 3.770 and Bank Mandiri (-1,2%) ke posisi 8.150. Investor asing mencatatkan aksi beli sebesar IDR29 miliar dan terjadi *net inflow* IDR3,6 triliun sejak perdagangan awal tahun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun melemah 1,3 bps ke posisi 6,2%. Sepanjang bulan Januari 2018 data kepemilikan asing terjadi *net inflow* sebesar IDR44,1 triliun.

Nilai tukar Rupiah menguat pada perdagangan kemarin. Rupiah pada perdagangan kemarin menguat sebesar 0,2% ke posisi 13.289 (apresiasi 2,1% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran 13.268 – 13.298. Hal tersebut terpengaruh oleh fundamental ekonomi Indonesia yang kondusif menjaga nilai tukar kembali ke angka positif. **6.586-6.641** dan Rupiah terhadap USD kemungkinan masih akan kembali menguat dan bergerak pada interval **13.276–13.328**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	13289	13263	13276	13328	13350	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
EUR/USD	Buy	1.2397	1.2350	1.2383	1.2435	1.2454	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.4139	1.4079	1.4127	1.4201	1.4227	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Sell	0.9411	0.9322	0.9360	0.9435	0.9472	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Sell	109.41	109.21	109.41	109.79	109.97	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Sell	1.3103	1.3060	1.3074	1.3115	1.3142	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Buy	0.8023	0.7989	0.8012	0.8051	0.8067	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
IHSG	Buy	6615	6556	6586	6641	6666	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Sell	70.23	70.01	70.12	70.29	70.35	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Sell	1352	1341	1346	1355	1376	Indikator Stokastik %K>%D dan ROC <1 menembus zero line ke bawah

News Highlights

- Produksi kebutuhan bahan baku untuk industri petrokimia nasional masih harus diimpor.** Wakil Ketua Umum Kamar Dagang Indonesia (Kadin) menjelaskan bahwa kebutuhan bahan baku untuk petrokimia saat ini mencapai 5,6 juta ton per tahun. Dari jumlah tersebut, produksi industri lokal hanya mencapai 2,45 juta ton, sehingga hampir 50% bahan baku petrokimia masih harus diimpor. Hal tersebut diakibatkan karena minimnya investasi di sektor petrokimia dalam beberapa tahun terakhir. (Investor Daily, 26 Januari 2018)
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) memprediksi pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2018 berkisar antara 5,05% - 5,2% atau di bawah target pemerintah sebesar 5,4%.** Ketua Umum Apindo menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena para pelaku usaha masih akan *wait and see* dalam melakukan ekspansi bisnis di tengah tahun politik. Selain itu, para pelaku usaha masih mencermati berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Sementara itu, saat ini para pelaku usaha juga tengah melakukan efisiensi SDM yang mengakibatkan para pelaku akan lebih ketat terhadap angkatan kerja yang tidak memiliki keterampilan. (Investor Daily, 26 Januari 2018)
- PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) berencana meningkatkan volume penjualan pada tahun ini.** Direktur Pemasaran KRAS menjelaskan bahwa perseroan berencana akan meningkatkan penjualan baja mencapai 2,8 juta ton atau meningkat 40% (yoy). Untuk itu, perseroan akan menambah pasokan baja ke perusahaan nasional dan juga meningkatkan ekspor. Selain itu, kebutuhan baja nasional juga diprediksi akan meningkat seiring dengan proyek-proyek infrastruktur yang masih berjalan. (Kontan, 26 Januari 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri